

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance*, perputaran auditor terhadap penyajian kembali laporan keuangan dan dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari ikhtisar laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2019.

Sumber data penelitian bersumber dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan kriteria yang dibutuhkan. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Data Sampel Penelitian
Populasi Perusahaan Manufaktur	176
	(12)
Perusahaan <i>Delisting</i> tahun 2017-2019	(6)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap tahun 2017-2019	(40)
Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah pada laporan tahun 2017-2018	(29)
Perusahaan yang tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2017-2019	(74)
Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2017-2019	(10)
Jumlah Sampel terseleksi	18

Total observasi penelitian selama 3 tahun	54
---	----

Sumber : data diolah 2021

Dari tabel 4.1. menunjukan jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019. Perusahaan yang tidak delisting sebanyak 6 perusahaan. Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan (*Annual report*) dalam website BEI 2017-2019 sebanyak 40 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp) sebanyak 28 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2017-2019 sebanyak 74 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2017-2019 sebanyak 10 perusahaan. Maka total observasi penelitian selama 3 tahun sebanyak 54 perusahaan.

#### 4.2.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode tahun 2017-2019. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian bidang keuangan komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi, frekuensi rapat komite audit, perputaran auditor, dan penyajian kembali laporan keuangan.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2011).

Berikut hasil statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS V.24 disajikan pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDD	54	2	13	5,5556	2,52285
UDK	54	2	12	4,4815	2,22117
IDK	54	1	4	1,8333	1,04159
UKA	54	3	5	3,3148	0,57705
IKA	54	1	1	0,7593	0,43155
KBKKA	54	0	1	0,6481	0,48203
KSM	54	0	0,36	0,0394	0,09019
KSI	54	0,64	6,87	1,1894	1,12685
FRKA	54	3	38	8,6296	8,15717
PA	54	0	1	0,7963	0,40653
RE	54	0	1	0,4630	0,50331
KLK	54	0	1	0,8889	0,311722
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil olah data melalui IBM SPSS *ver.24.2021*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di jelaskan hasil sebagai berikut :

### **1. Ukuran Dewan Direksi (UDD)**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel ukuran dewan direksi memiliki rentang 2 sampai 13, nilai mean 5,5556 dan standar deviasi 2,52285 yang berarti nilai rata-rata yang dimiliki lebih dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

## **2. Ukuran Dewan Komisaris (UDK)**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel ukuran dewan komisaris memiliki rentang 2 sampai 12, nilai mean 4,4815 dan standar deviasi 2,22117 yang berarti nilai rata-rata yang dimiliki lebih dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

## **3. Independensi Dewan Komisaris (IDK)**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel independensi dewan komisaris memiliki rentang 1 sampai 4, nilai mean 1,8333 dan standar deviasi 1,04159 yang berarti nilai rata-rata yang dimiliki lebih dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

## **4. Ukuran Komite Audit (UKA)**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel ukuran komite audit memiliki rentang 3 sampai 5, nilai mean 3,3148 dan standar deviasi 0,57705 yang berarti nilai rata-rata yang dimiliki lebih dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

## **5. Independensi Komite Audit (IKA)**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel independensi komite audit memiliki rentang 0 sampai 1, nilai mean 0,7593 dan standar deviasi 0,43155 yang berarti nilai rata-rata yang dimiliki lebih dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili populasi.

## **6. Keahlian Bidang Keuangan Komite Audit (KKBKKA)**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel keahlian bidang keuangan komite audit memiliki rentang 0 sampai 1, nilai mean 0,6481 dan standar deviasi 0,48203 yang berarti nilai rata-rata yang dimiliki lebih dari standar deviasinya. Hal ini

menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakilkan populasi.

#### **7. Kepemilikan Saham Manajerial (KSM)**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel kepemilikan saham manajerial memiliki rentang 0 sampai 0,36, nilai mean 0,0394 dan standar deviasi 0,09019 yang berarti nilai rata-rata yang dimiliki lebih rendah dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

#### **8. Kepemilikan Saham Institusional (KSI)**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel kepemilikan saham institusional memiliki rentang 0,64 sampai 6,87, nilai mean 1,1894 dan standar deviasi 1,12685 yang berarti nilai rata-rata dimiliki lebih rendah dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

#### **9. Frekuensi Rapat Komite Audit (FRKA)**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel frekuensi rapat komite audit memiliki rentang 3 sampai 38, nilai mean 8,6296 dan standar deviasi 8,15717 yang berarti nilai rata-rata dimiliki lebih dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakilkan populasi.

#### **10. Perputaran Auditor**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel perputaran auditor memiliki rentang 0 sampai 1, nilai mean 0,7963 dan standar deviasinya 0,40653 yang berarti nilai rata-rata dimiliki lebih dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakilkan populasi.

### 11. Penyajian Kembali Laporan Keuangan (RE)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel penyajian kembali laporan keuangan memiliki rentang 0 sampai 1, nilai mean 0,4630 dan standar deviasi 0,50331 yang berarti nilai rata-rata dimiliki lebih rendah dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

### 12. Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat variabel kualitas laporan keuangan memiliki rentang 0 sampai 1, nilai mean 0,8889 dan standar deviasi 0,31722 yang berarti nilai rata-rata dimiliki lebih rendah dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

#### 4.2.2 Uji Hosmer and Lemeshow

Uji *Hosmer and Lemeshow* bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara prediksi dan observasi dengan pendekatan *Chi Square*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Googness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Berikut Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow* dengan bantuan computer program SPSS V.24 disajikan pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Uji Hosmer and Lemeshow**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.689	8	.464

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel hasil pengujian kesamaan prediksi model regresi logistic dengan data observasi menunjukkan bahwa *chi square* sebesar 7,689 dengan nilai signifikan sebesar 0,464. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara prediksi model regresi logistic

dengan data hasil observasi. Maka hal ini berarti bahwa model penelitian mamou diterima karena model sesuai dengan hasil observasi.

#### 4.2.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model ditunjukkan dengan *Log Likelihood* yaitu dengan cara membandingkan antara nilai *-2Log Likelihood* pada awal (*block number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada *block number =1*. Apabila nilai *-2Log Likelihood block number = 0* lebih besar dari nilai *-2Log Likelihood block number =1*, maka menunjukkan model regresi yang baik. Sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik. Adapun hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) dengan bantuan program SPSS V.24 pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	74,563	-0,148
Step 1	70,390	-1,576

Sumber: data diolah 2021

Dari hasil analisis Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) menunjukan bahwa model analisis yang lebih baik. Hal ini diketahui karena adanya penurunan nilai *-2Log Likelihood* yaitu 74,563 pada *block 0* menjadi 70,390 pada *block 1* atau terjari penurunan *Chi square* sebesar 4,255. Terjadinya penurunan nilai *-2Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik atau berarti model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji Koefisien Determinasi atau Uji *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel- variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah nilai yang menunjukan besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang akan diteliti, sedangkan sisa dari 100% dikurangi nilai

*Nagelkerke R Square* merupakan besarnya variabilitas variabel dependen yang akan dijelaskan oleh variabel lain dari luar penelitian. Adapun hasil pengujian Koefesien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) dengan bantuan program SPSS V.24 disajikan pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji *Nagelkerke R Square***

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70.308 <sup>a</sup>	.076	.101
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Berdasarkan hasil Uji *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,101 yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 10,1 % sisanya sebesar 89,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen perlu adanya pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Pengujian Hipotesis**

	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
UDD	.203	.201	1.025	1	.311	1.226
UDK	.027	.214	.016	1	.900	1.027
IDK	-.392	.549	.512	1	.474	.675
UKA	.139	.607	.052	1	.819	1.149
IKA	-.206	.766	.072	1	.788	.814
KBKKA	.025	.742	.001	1	.973	1.026

KSM	-5.691	5.346	1.133	1	.287	.003
KSI	.368	.353	1.089	1	.297	1.446
FRKA	.020	.048	.166	1	.684	1.020
PA	.214	.820	.068	1	.794	1.239
Constant	-1.576	2.012	.614	1	.433	.207

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dibuat persamaan pertama regresi logistic sebagai berikut:

$$RE = -1,576 + 0,203 UDD + 0,027 UDK + -0,392 IDK + 0,139 UKA + -0,206 IKA + 0,025 KBKKA + -5,691 KSM + 0,368 KSI + 0,020 FRKA + 0,214 PA + e$$

Keterangan :

RE : Probabilitas perusahaan yang terdeteksi melalukan penyajian kembali laporan keuangan

UDD : Ukuran Dewan Direksi

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

IDK : Independensi Dewan Komisaris

UKA : Ukuran Komite Audit

IKA : Independensi Komite Audit

KBKKA : Keahlian Bidang Keuangan Komite Audit

KSM : Kepemilikan Saham Manajerial

KSI : Kepemilikan Saham Institusi

FRKA : Frekuensi Rapat Komite Audit

PA : Perputaran Auditor

e : Error

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

1. Konstanta (a) = -1,576 artinya adanya pengaruh dari ke-9 rasio yaitu  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ , maka perusahaan akan mengalami penyajian kembali laporan sebesar -1,576.

2. Variabel X1 ( UDD) dengan nilai 0,203 bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan ukuran dewan direksi , maka akan mempengaruhi penyajian kembali laporan sebesar 0,203.
3. Variabel X2 (UDK) dengan nilai 0,027 bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan ukuran dewan komisaris, maka akan mempengaruhi penyajian kembali laporan sebesar 0,027.
4. Variabel X3 (IDK) dengan nilai -0,392 bertanda negative artinya setiap kenaikan 1 satuan independensi dewan komisaris, maka akan mempengaruhi penyajian kembali laporan sebesar -0,392.
5. Variabel X4 (UKA) dengan nilai 0,139 bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan ukuran komite audit, maka akan mempengaruhi penyajian kembali laporan sebesar 0,139.
6. Variabel X5 (IKA) dengan nilai -0,206 bertanda negative artinya setiap kenaikan 1 satuan independensi komite audit, maka akan mempengaruhi penyajian kembali laporan sebesar -0,206.
7. Variabel X6 (KBKKA) dengan nilai 0,025 bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan keahlian bidang keuangan komite audit, maka akan mempengaruhi penyajian kembali laporan sebesar 0,025.
8. Variabel X7 (KSM) dengan nilai -5,691 bertanda negative artinya setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan saham manajerial, maka akan mempengaruhi penyajian kembali laporan sebesar -5,691.
9. Variabel X8 (KSI) dengan nilai 0,368 bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan saham institusi, maka akan mempengaruhi penyajian kembali laporan sebesar 0,368.
10. Variabel X9 (FRKA) dengan nilai 0,020 bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan frekuensi rapat komite audit, maka akan mempengaruhi penyajian kembali laporan sebesar 0,020.
11. Variabel X10 (PA) dengan nilai 0,214 bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan perputaran auditor, maka akan mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan sebesar 0,214.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel pengujian hipotesis, dimana nilai signifikansi adalah 5% atau 0,05.

H<sub>1</sub>: Ukuran dewan direksi yang diukur dengan UDD memiliki nilai signifikan sebesar  $0,311 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Ukuran dewan Komisaris yang diukur dengan UDK memiliki nilai signifikan sebesar  $0,911 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H<sub>3</sub> : Independensi Dewan Komisaris yang diukur dengan IDK memiliki nilai signifikan sebesar  $0,474 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ukuran independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H<sub>4</sub> : Ukuran komite audit yang diukur dengan UKA memiliki nilai signifikan sebesar  $0,819 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H<sub>5</sub> : Independensi Komite Audit yang diukur dengan IKA memiliki nilai signifikan sebesar  $0,788 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H<sub>6</sub> : Keahlian bidang keuangan komite audit yang diukur dengan KBKKA memiliki nilai signifikan sebesar  $0,973 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa keahlian bidang keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H<sub>7</sub> : Kepemilikan saham manajerial yang diukur dengan KSM memiliki nilai signifikan sebesar  $0,287 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H<sub>8</sub> : Kepemilikan saham institusional yang diukur dengan KSI memiliki nilai signifikan sebesar  $0,297 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H<sub>9</sub> : Frekuensi rapat komite audit yang diukur dengan FRKA memiliki nilai signifikan sebesar  $0,684 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

H10 : Perputaran auditor yang diukur dengan PA memiliki nilai signifikan sebesar  $0,794 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

#### **b. Regresi Linier Sederhana**

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (Y) dan variabel dependen (Z). Analisis ini untuk mengetahui dampak penyajian kembali laporan terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut Nilai Adjusted R Square regresi linier sederhana pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimates
1	.859	.738	.733	.25420

Pada tabel 4.7 menunjukkan pengujian Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Paada tabel diatas nilai korelasi adalah 0,859. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup.

Hasil Adjusted R Square yang diperoleh menunjukkan seberapa baik model regresi linier yang dibentuk oleh interkasi variabel independen dan variabel dependen. Nilai adjusted r square diperoleh sebesar 73,3%. Berarti variabel independen Y memiliki pengaruh kontribusi sebesar 73,3% terhadap variabel Z.

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.148E-16	.047		.000	1.000
	Penyajian Kembali	.840	.069	.859	12.108	.000

a. Dependent Variable: Kualitas

Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari pengujian koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 2,14E-16 koefisien variabel independen (Y) adalah sebesar 0,840. Sehingga diperoleh persamaan regresi adalah:

$$\text{Kualitas Laporan} = 2,148\text{E-}16 + 0,840 \text{ Y}$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan 0,00 yang menunjukkan bahwa dengan signifikan <0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha diterima dan menolak Ho yang menyatakan adanya pengaruh penyajian kembali terhadap kualitas laporan keuangan.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan studi analisis mengetahui pengaruh *corporate governance*, perputaran auditor terhadap penyajian kembali laporan keuangan dan dampak terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

#### **4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Menurut teori agensi, dewan direksi (agen) tidak selalu memberikan keputusan yang terbaik untuk para pemegang saham (principal). Karena hal ini principal ingin agen menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik dan tidak mengutamakan kepentingan pribadinya saja, namun juga harus menelaraskan kepentingan principal.

Penelitian mengenai dewan direksi terhadap penyajian kembali laporan keuangan juga diteliti oleh (Marzuki & Hasnan, 2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan negative signifikan antara dewan direksi dengan penyajian kembali laporan keuangan yang berarti ukuran dewan direksi memberikan sumber daya pada pengetahuan. Penelitian tidak sejalan dengan (Veronica, 2005) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. (Agrawal & Chada, 2005) menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih banyak akan cenderung untuk memasukan berbagai keahlian keuangan, tetapi hasilnya tidak signifikan.

#### **4.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Menurut teori agensi menyatakan bahwa konflik agensi disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara manajer dengan pemegang saham perusahaan, sehingga terciptanya tata kelola perusahaan untuk menelaraskan tujuan manajer dan juga pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumo, 2014) bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap restatement. Hasil dari penelitian (Siregar Rahayu, 2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan,

Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Widyanigrum, 2015) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negative terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

Semakin besar jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, maka CEO akan semakin mudah dikendalikan dan pengawasan dapat menjadi lebih efektif (Sembiring, 2005). Penelitian terhadap hubungan ukuran dewan komisaris telah dilakukan oleh (Yuristia, 2008) dan (Abdullah, 2010) Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negative terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Jumlah dewan komisaris yang lebih besar memiliki banyak hubungan eksternal, kemampuan sumber-sumber daya yang penting seperti pendanaan, dan kemampuan atau pengalaman dalam menjalankan bisnis dan atribut yang lebih baik. (Dalton et al. dalam (Siregar Rahayu, 2018).

#### **4.4.3 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Menurut teori agensi, untuk meminimalkan kesalahan informasi keuangan dibutuhkan dewan komisaris yang independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar Rahayu, 2018) yang menemukan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. (KNKG, 2006) menyatakan bahwa dewan komisaris terdiri dari 2 jenis, yaitu komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Perusahaan harus memiliki proporsi 30% komisaris yang independen. Namun demikian masih banyak perusahaan publik yang belum mengetahui arti pentingnya komisaris independen dalam rangka implementasi *good corporate governance*. (Dabor dan Ibadin, 2013) dalam (Uthari, 2017) menegaskan bahwa *corporate governance* adalah faktor kunci yang menentukan apakah manajemen akan melakukan tindakan *earning management* atau tidak yang menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan.

#### **4.4.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar Rahayu, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi bahwa adanya komite audit dapat meningkatkan pengawasan manajemen dan mengurangi penyajian kembali laporan keuangan.

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris terutama yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan (FCGI, 2008). Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan antara agen dan principal disebabkan karena principal tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kegiatan agen, yang dapat mendorong pihak agen menyajikan informasi yang bias kepada pihak principal. Penelitian menurut (Novira, 2020) tentang pengaruh komite audit terhadap penyajian kembali laporan keuangan sejalan dengan penelitian ini yaitu tidak adanya pengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Menurut KNKG, setidaknya ada 3-5 anggota komite audit dalam perusahaan, jika jumlah anggota komite audit terlalu sedikit maka proses tata kelola perusahaan tidak sempurna dikarenakan tugas komite audit tidak berdistribusi dengan baik karena kurangnya sumber daya.

#### **4.4.5 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Secara teori keagenan independensi komite audit diharapkan mampu bersikap adil kepada para pemegang saham, hal ini harus dilakukan agar tata kelola perusahaan berjalan dengan baik dan transparansi.

Penelitian ini sejalan dengan (Novira, 2020) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh pada penyajian kembali laporan keuangan. Komite audit yang ber independen diharapkan mampu meminimalkan perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan.

#### **4.4.6 Pengaruh Keahlian Bidang Keuangan Komite Audit Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keahlian bidang keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Secara teori agensi, keahlian bidang keuangan harus timbul pada kedisiplinan komite audit terhadap keuangan, hal dikarenakan komite audit yang memiliki pendidikan atau pengalaman mengenai akuntansi akan lebih mudah untuk mengawasi proses pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai keahlian bidang keuangan terhadap penyajian kembali laporan keuangan juga didukung dengan penelitian (Widyanigrum, 2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara keahlian bidang keuangan dengan penyajian kembali laporan keuangan. Menurut (Agrawal & Chada, 2005) menyatakan bahwa jika tidak ada keahlian bidang keuangan pada komite audit maka komite audit akan sulit untuk mendeteksi apakah ada masalah dengan pelaporan keuangan.

#### **4.4.7 Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar Rahayu, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Menurut kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

Teori agensi menyatakan bahwa untuk meminimalkan adanya konflik dalam perusahaan dengan cara membuat pihak manajemen merasa memiliki perusahaan, sehingga kinerja yang semakin baik dengan cara meningkatkan manajer memiliki saham dalam perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Siregar Rahayu, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan saham manajerial terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

#### **4.4.8 Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar Rahayu, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan saham manajerial terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

Teori Agensi menyatakan bahwa keputusan ada dipihak manajemen yang langsung berdampak terhadap para agen, namun dengan adanya kepemilikan saham institusi dalam perusahaan dapat membantu para agen untuk mengoptimalkan hak nya dalam berinvestasi. Pengawasan yang lebih optimal dalam memonitoring manajemen dalam pelaksanaan tugasnya. investor institusional dianggap lebih professional dalam mengelola portofolio dibandingkan dengan investor secara individual.

Hal ini dapat mengurangi tingkat kecurangan yang dilakukan dengan manajemen yang berakhir dengan adanya penyajian kembali laporan keuangan jika tidak adanya pengawasan dari pihak institusi.

#### **4.4.9 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian ini didukung dengan (Abbott, 2004) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit setidaknya

dilakukan tiga bukan sekali, sehingga menunjukkan hasil bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh secara signifikan dalam penyajian kembali laporan keuangan.

Teori agensi menyatakan bahwa, untuk memecahkan konflik keagenan dalam perusahaan. Maka salah satu cara dengan dilakukan pertemuan setiap 3 bulan sekali untuk membahas program kerja yang telah dicapai komite audit dan akan dipublikasikan pada laporan tahunan. Penelitian ini sejalan dengan (Wiwiek, 2017) yang menunjukkan bahwa rapat komite audit memiliki hubungan yang positif dengan penyajian kembali laporan keuangan, namun tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

#### **4.4.10 Pengaruh Perputaran Auditor Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perputaran auditor tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Akadiati, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran auditor tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

Secara teori agensi, manajemen yang akan memberikan keputusan selama manajemen mengelola perusahaan, namun pemegang saham akan meminta pertanggung jawaban selama satu tahun sekali dalam rapat umum pemegang saham. Hal ini dapat membantu memecahkan konflik keagenan. (Hennes & Leone, 2010) menyatakan bahwa pasar menanggapi secara positif atas adanya perputaran auditor, karena investor melihat hasil perubahan audit yang memberikan kualitas laba yang cukup rendah karena terjadinya kegagalan audit.

#### **4.4.11 Apakah Penyajian Kembali Laporan Keuangan Berdampak Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian bahwa penyajian kembali laporan keuangan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Secara teori agensi, penyajian kembali

laporan keuangan merupakan adanya informasi asimetri dalam menyusun laporan keuangan, sehingga penyajian kembali laporan keuangan dilakukan.

Kualitas laporan keuangan akan dipertanyakan para investor setelah perusahaan mengalami penyajian kembali laporan keuangan. secara teori agensi, para pemegang saham akan meminta pertanggung jawab manajemen atas penyebab dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan. Dampak yang ditimbulkan jika penyajian kembali laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan akan menurun. Karena kualitas laporan keuangan mengurangi nilai relevansi dan juga ketepatanwaktuan yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan akan mendapatkan penilaian buruk bagi investor karena perusahaan belum cukup menyajikan laporan yang cukup baik dan masih mengalami kesalahan-kesalahan yang cukup material sehingga perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang membuat investor ragu akan kualitas laporan untuk tahun tersebut. Maka penyajian kembali laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena akan menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menyusun informasi keuangan perusahaan.